

Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Toga Di Pekarangan Rumah Warga Di Desa Pakuli

Wendi Muhammad Fadhli¹, Maharani Farah Dhifa Dg. Masikki², Agnes Marshela Rumanggit², Nur Aini³, Iin Alizzah Adam Lawi⁴, Sinta Pratiwi⁵, Nurfadhillah⁶, Wulan Antarik Ragi⁷, Aulin Kristika⁸, Indah Sari Masdin⁹, Nilan Sari M.Haris¹⁰, Endra Eka Putri Wayo¹¹, Miranti Bulia¹², Hijrah Milhusnah Idrus¹³, Faradibba¹⁴, Fajar Aditya¹⁵, Moh Dandi¹⁶
Universitas Widya Nusantara
e-mail: formakipuwn@gmail.com

Received: 15 September 2023, Revised: 30 September 2023, Accepted: 10 October 2023

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i3.746>

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan, terdapat permasalahan yang menjadi perhatian di Desa Pakuli. Salah satu permasalahan, yaitu masih banyak terdapat pekarangan rumah warga yang kosong atau tidak dimanfaatkan sebagai tempat penanaman tumbuhan obat keluarga atau "apotek hidup". Program PPK Ormawa ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan juga pelatihan budidaya TOGA di Pekarangan rumah. Jenis pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pra eksperimen dengan pendekatan one group pre test-post test dengan alat ukur menggunakan kuisioner. Berdasarkan hasil kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang budidaya tanaman TOGA, yaitu sebanyak 30% dan berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) Serta Masyarakat juga mengalami peningkatan dalam keterampilan, sehingga masyarakat mampu melaksanakan budidaya TOGA dengan benar di halaman rumah masing-masing

Kata kunci: TOGA, Edukasi, Pelatihan, Budidaya

Abstract

Based on the results of our observations, there are problems that are of concern in Pakuli Village. One of the problems is that there are still many yards of residents' houses that are empty and not used as a place to plant family medicinal plants or "living pharmacies". The Ormawa PPK program aims to provide education and training in TOGA cultivation in the home yard. This type of research uses a pre-experimental research design with a one group pre test-post test approach using a questionnaire method. Based on the results of the educational activities that have been carried out, it can be concluded that there has been an increase in understanding and knowledge about the cultivation of TOGA plants, namely as much as 30% and various types of family medicinal plants (TOGA). each other's house.

Keywords: TOGA, Edukasi, Pelatihan, Budidaya

1. PENDAHULUAN

Pakuli adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, yang memiliki jumlah 2.022 penduduk. Dalam bahasa Suku Kaili, Pakuli artinya adalah obat. Desa Pakuli ditumbuhi ragam tanaman yang dipercaya bisa mengobati berbagai macam penyakit, karena hal ini kemudian menimbulkan kepercayaan masyarakat bahwa Desa Pakuli adalah tempat pengobatan tradisional (Pakuli, 2021).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa menjadi pilihan bagi masyarakat dalam merawat dan memperbaiki kesehatan. Penggunaan TOGA kian meningkat belakangan ini, dimana tanaman-tanaman ini dijadikan alternatif untuk mencegah serta mengobati penyakit. Ada beberapa alasan di balik peningkatan penggunaannya, seperti asal alami, tanpa bahan kimia, biaya terjangkau, serta mudah diakses. Pada hakikatnya, TOGA adalah tumbuhan bermanfaat yang ditanam dalam lahan halaman yang dikelola oleh keluarga. Jenis-jenis tanaman obat yang ditanam bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat tradisional. Tanaman TOGA bisa dikelola dan diolah sendiri. TOGA merupakan koleksi tumbuhan bermanfaat yang mendukung kesehatan keluarga, diatur sedemikian rupa seperti taman untuk menambah nilai estetika. Terkait dengan peran masyarakat, TOGA merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan mengobati penyakit melalui penggunaan tanaman obat. Fungsi utamanya adalah menghasilkan tanaman yang bermanfaat untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan serta meredakan gejala penyakit ringan (Meiyanti et al., 2023).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai langkah menjaga kesehatan masyarakat di Indonesia masih terhitung minim. Berdasarkan data Riskesdas 2018, disajikan bahwa 59,12% penduduk Indonesia masih menggunakan jamu sebagai pilihan, dan sebanyak 95,6% dari pengguna jamu mengakui efek positif jamu terhadap kesehatan mereka. Sama halnya dengan di wilayah perkotaan, penggunaan tanaman sebagai obat umumnya diperoleh dari tumbuh-tumbuhan di halaman rumah. Data prevalensi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di seluruh usia masyarakat DKI Jakarta adalah sebesar 9,1% [5]. Penelitian lain mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat Jakarta lebih memilih menggunakan ramuan yang sudah jadi (59,6%) daripada membuat ramuan sendiri (18,7%). Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan pengolahan TOGA untuk tujuan kesehatan. (Meiyanti et al., 2023)

Penggunaan lahan pekarangan memiliki berbagai keunggulan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga, seperti digunakan sebagai sumber penghasilan berkelanjutan, cadangan pangan, atau bahkan sebagai "apotek hidup." Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan yang intensif di bidang ini. Faktanya, biaya obat saat ini sangat mahal, sehingga penting untuk menyediakan tanaman-tanaman yang memiliki nilai sebagai obat herbal di halaman pekarangan. Ini akan sangat membantu keluarga dalam menghadapi masalah kesehatan dengan lebih terjangkau (Patola & Martana, 2018; (Africano, 2022; Huda et al., 2022; Karim et al., 2023; Tarigan et al., 2022))

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian di Desa Pakuli. Salah satu permasalahan utamanya adalah minimnya memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah yang dijadikan taman tumbuhan obat keluarga, yang nantinya dapat dimanfaatkan minimal anggota keluarga sebagai alternatif pengobatan, seperti kencur, jahe, dan lainnya. Program Pengutan Kapasistas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam membudidayakan tumbuhan obat keluarga di pekarang rumah. Yang menjadi sasaran adalah kader PKK dan perwakilan Kepala Dusun di Desa Pakuli. Solusi yang kami rencanakan untuk mengatasi masalah di Desa Pakuli, yaitu terlebih dahulu memberikan edukasi dan kemudian memberikan pelatihan budidaya TOGA di Pekarangan rumah (Pasuruan et al., 2023; (Nurgesang & Dzirkullah, 2022)).

2. METODE

Menurut Silaen (Silaen, 2018), desain penelitian merupakan desain keseluruhan yang akan diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan pendekatan one group pre test-post test, alat ukur menggunakan kuisioner (Ilmiah et al., 2022)

Sasaran dalam program ini adalah PKK Desa Pakuli beserta perwakilan setiap Dusun, yang terletak di Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Metode yang dilakukan yaitu edukasi dan pelatihan. Kegiatan PPK Ormawa ini dilakukan melalui pendekatan edukasi yang melibatkan penyampaian informasi secara lisan di lokasi kegiatan oleh Perwakilan Dinas Kesehatan Kab. Sigi, serta memberikan contoh tentang jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di halaman rumah. Setelah itu, dilakukan pelatihan Budidaya TOGA di Pekarangan rumah, yaitu dengan memetakan

lahan, jenis tumbuhan yang akan ditanami, cara menanam, cara panen, cara mengkonsumsinya, serta cara pengolahan yang baik untuk tumbuhan obat keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Budidaya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) diadakan di Balai Desa di Desa Pakuli, yang terletak di Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Kegiatan sosialisasi ini berjalan tanpa kendala dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat terlihat sangat antusias dan berpartisipasi aktif sepanjang kegiatan tersebut berlangsung.

Kegiatan pengenalan ini membawa dampak positif, yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, kelompok Dusun 1,2, dan 3 di desa Pakuli, mengenai potensi pekarangan rumah untuk ditanami tumbuhan obat keluarga (TOGA) yang bersifat organik dan bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini dapat membantu memenuhi kebutuhan obat di dalam keluarga dan mengurangi pengeluaran harian rumah tangga.

Melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat terutama masyarakat Desa Pakuli menjadi meningkat terutama dampak positif dari penanaman tumbuhan obat keluarga (TOGA) melalui praktik budi daya tanaman TOGA. Lebih banyaknya masyarakat yang terlibat dalam penanaman TOGA ini akan berkontribusi pada pelestarian lingkungan, karena dapat mengurangi dampak polusi tanah, polusi air, serta polusi udara. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, praktik dilakukan untuk mempersiapkan media tanam, menerapkan teknik pembibitan, serta menerapkan teknik penanaman baik dalam pot atau polybag maupun melalui penanaman langsung di lahan.

Pelatihan yang diberikan adalah pembibitan, Langkah berikutnya yang dijalankan adalah menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta proses pembudidayaan bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti tabel 1.

Tabel 1. Jenis tanaman obat keluarga yang berhasil di tanam

No	Nama Obat	Manfaat
1.	Pinahong	meredakan nyeri dan peradangan
2.	Kumis Kucing	menurunkan tekanan dara
3.	Keji Beling	Membantu mengatasi kencing batu, Membantu mengatasi diabetes mellitus, Membantu mengobati wasir
4.	Maja	Mencegah Sembelit, Mempercepat Penyembuhan Luka, Mengobati Demam, Meredakan Diare
5.	Kencana Ungu	Mengatasi hipertensi, kondisi lambung yang panas, meredakan peradangan pada ginjal, infeksi saluran kemih, batuk, kondisi iritasi pada kulit, serta diabetes.
6.	Sambiloto	meredakan gejala flu, seperti bersin-bersin, sakit tenggorokan, dan batuk pilek
7.	Mayana	Mengatasi Hipertensi, mengobati asma, menurunkan berat badan
8.	Tempuyung	Mengatasi batu ginjal, menurunkan kadar asam urat, Mencegah kanker. untuk hipertensi
9.	Gingseng jawa	meningkatkan vitalitas, mengobati diabetes, masalah kulit inflamasi, herpes, gangguan pencernaan, perut kembung, sembelit dan mual.
10.	Tapak kuda	mengatasi peradangan dan mengatasi rasa nyeri

Pembibitan dilaksanakan menggunakan wadah polybag yang sudah diisi dengan campuran tanah, selain polybag terdapat juga beberapa bedeng tanaman yang sudah di sediakan

untuk pembibitan. Merawat bibit yang ada dalam polybag dan di bedeng dilakukan melalui penyiraman harian. Aktivitas penyiraman dijalankan dengan cermat menggunakan alat penyiram seperti gembor. Intensitas penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca dan tingkat kelembaban tanah. Panen Proses panen dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan baik pada bagian tanaman yang menghasilkan buah maupun bagian tanaman yang menghasilkan daun. (Pamungkas et al., 2023)



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Dalam kegiatan edukasi dan pelatihan budidaya tanaman TOGA di pekarangan rumah warga, tim PPK Ormawa menyebarkan kuisioner tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang budidaya tanaman TOGA. Hasil dibawah merupakan rata-rata tanggapan dari 27 responden yang telah menjawab 15 pertanyaan kuisioner yang bertujuan untuk pengujian pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman TOGA. Tingkat pengetahuan di kategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah dimana nilai dari kategori tinggi diberi poin 21-30, sedang 11-20, dan rendah 0-10. Dari hasil sebelum diberikan sosialisasi tentang Budidaya tanaman TOGA jawaban tinggi sebanyak 70%, dan jawaban yang sedang 30%. Seperti yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test Tingkat Pengetahuan Budidaya di Desa Pakuli

Tingkat pengetahuan tentang tanaman Toga	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	70%
Sedang	8	30%
Rendah	0	0%
Jumlah	27	100%

Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan budidaya tanaman TOGA di dapatkan hasil menunjukan adanya peningkatan pengetahuan tentang konservasi yaitu sebanyak 30%. Dari hasil tersebut rata-rata responden menjawab benar sehingga poin yang di peroleh 100%. Seperti yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Post Test Tingkat Pengetahuan Budidaya di Desa Pakuli

Tingkat pengetahuan tentang tanaman TOGA	Frekuensi	Presentase
Tinggi	27	100%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Jumlah	27	100%

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan sosialisasi Budidaya Tanaman TOGA di Pekarangan Rumah warga, sebelum diberikan sosialisasi tingkat pengetahuan masyarakat terkait Budidaya TOGA sebanyak 70%. Setelah diberikan sosialisasi Budidaya TOGA tingkat pengetahuan meningkat menjadi 100%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Edukasi yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Dari hasil kegiatan edukasi dan pelatihan budidaya TOGA di pekarangan rumah ada beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti sereh, kunyit, jahe, keji beling, dan panuntu.
2. Masyarakat juga mengalami peningkatan dalam keterampilan, sehingga masyarakat mampu melaksanakan budidaya TOGA dengan benar di halaman rumah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPK Ormawa dengan tulus berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Pembelajaran Kemahasiswaan, Dinas Kesehatan Kab. Sigi, serta Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah atas peluang dan dukungan yang telah diberikan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dengan sukses. Tim juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pengelola desa Pakuli dan kelompok sasaran yang telah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap program ini, sehingga program dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing atas dukungan yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan program pendampingan ini sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Africano, F. (2022). Meningkatkan Taraf Hidup Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kenten Dengan Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.349>
- Huda, M., Hartati, N., Nurhidayanti, N., & Daspar, D. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di Desa Jatireja Kabupaten Bekasi: Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di Desa Jatireja Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.345>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskanto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>

-
- Nurgesang, F. A., & Dzikrullah, A. A. (2022). Program Pemberdayaan Budidaya Jamur Tiram di Desa Tamanwinangun Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.364>
- Tarigan, K., G. J., S. J., Tanjung, R., Tanjung, N., & Aulia, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.152>
- Fadhli, W. M., Dg. Masikki, M. F. D., Sugamiasa, I. W., Tunga, A., Tambong, B., Hadijaya, T., Lasabu, H., Lamato, J., & Salabia, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Halaman Rumah dengan Penanaman Toga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 66–69. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.148>
- Meiyanti, Yohana, Margo, E., Kartadinata, E., & Chudri, J. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat Kelurahan Angke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 452–458. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.271>
- Pakuli, D. (2021). Taman Obat Herbal. Sigi, IDN Times. <https://sulsel.idntimes.com/news/indonesia/kristina-natalia/mengunjungi-taman-obat-herbal-warisan-suku-kaili-di-di-sigi-sulteng>
- Pamungkas, W. A., Mekuw, Y., & Yusuf, M. A. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Kweel Kabupaten Merauke. 2, 20–30. <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JUPED/article/view/217/176>
- Pasuruan, K., Hidayanto, F., Priyambodo, D., Ningrum, L. P., Purnomo, A., & Imam, M. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa. 2(1), 53–59. <http://journal.ypmma.org/index.php/pasai/article/view/96/85>
- Patola, F., & Martana. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. *Adiwidya*, 2, 129–190. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2522/2260>